

Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi

RIRIN ANGGARAINI

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ririn24anggaraini@gmail.com

*Article received: 18 Januari 2022, Review process: 21 Mei 2022,
Article Accepted: 28 Agustus 2022, Article published: 30 September 2022*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of parents in the formation of independence in early childhood, while the role is used to help children face their future, attention to the ability of children to be independent can be done with assistance and habituation to independent behavior. The research method used is descriptive qualitative by taking data from interviews with parents of children who live in Rt 05 vortex 8, Pusaran Village, Enok District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The data analysis used is qualitative data analysis techniques in this study using deductive methods, and triangulation of data checking techniques using sources, methods, investigators, and theories. The results of this study are the role of parents as mentors and motivators and habituation of independent behavior in shaping independence of early childhood, parents play an important role in the formation of children's independence from an early age by optimizing growth and development both physically and spiritually, children are accustomed to doing their jobs without depending on their parents. This important role of the family can form independent children who have a good impact on the mental and intellectual development of children, discipline in doing anything according to their abilities.

Keywords: the role of parents, children's independence

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini, adapun peran tersebut digunakan untuk membantu anak dalam menghadapi masa depannya, perhatian terhadap kemampuan anak untuk mandiri dapat dilakukan dengan pendampingan dan adanya pembiasaan pada perilaku mandiri. metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil data dari wawancara orang tua anak yang bertempat tinggal di Rt 05 pusaran 8, Kelurahan Pusaran, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Adapun analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori, Hasil dari penelitian ini adalah peran orangtua sebagai pembimbing dan pemberi motivasi dan pembiasaan perilaku mandiri dalam membentuk kemandirian anak usia dini, orangtua berperan penting terhadap

pembentukan kemandirian anak sejak dini dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, anak terbiasa melakukan pekerjaannya tanpa bergantung dengan orangtuanya. Peranan penting keluarga inilah dapat membentuk anak mandiri yang memberikan dampak baik bagi perkembangan mental dan intelektual anak, kedisiplinan dalam melakukan apapun sesuai dengan kemampuannya

Kata Kunci: peran orangtua, kemandirian anak

PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia sedang menghadapi bencana virus corona (Covid-19), berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat pun berubah drastis, sampai saat ini masih menyesuaikan diri dengan keberadaan virus Covid-19 termasuklah negara Indonesia sendiri, penyebarannya telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 144.136 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 4.116.202 orang. (worldometers 2021), dalam kehidupan berkeluarga pun berubah baik dari segi ekonomi, pola asuh orangtua dan perannya makin dominan, pada masa ini perlu perhatian dari orangtua terhadap anaknya dalam upaya membina, membimbing serta mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Menurut Cahyati and Kusumah mengemukakan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak harus prima, salah satunya adalah bentuk mengenai kemandirian anak karena orang tua memiliki andil yang sangat besar pada pembentukan kemandirian anak dalam kehidupannya, perhatian terhadap perkembangan pada kemandirian anak sangat memerlukan sentuhan dan arahan orangtua. (Ridwan and Bangsawan Indra 2021) dalam pendidikan anak usia dini terdapat upaya pembinaan yang kepada anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Permendikbud 2014:3) Keluarga tempat anak di didik dan dibesarkan, segala perilaku orang tua pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak, hal ini menyangkut bagaimana kasih sayang, sentuhan orangtua dalam membimbing anaknya menjalani kehidupan nyata anak, orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa kelak. (Ermidawati 2013:1)

Menurut Wiyani (2015) Para dasarnya orang tua membentuk kemandirian anak secara berkesinambungan dalam kehidupan anak semaksimal dan seoptimal mungkin, dalam beberapa pengamatan mengenai kemandirian anak ditemukan hasil bahwa anak-anak di Indonesia termasuk dalam kategori yang anak-anak lambat dalam hal kemandirian, ini semua dikarenakan tidak adanya kesadaran diri orang tua dalam melatih kemandirian anak itu sendiri, pendampingan orang tua sangat penting bagi anak karena anak menerima pendidikan pertama dari keluarga mereka. (Fadillah 2016)

Peran yang baik di mainkan oleh ayah dan ibu mampu menciptakan anak yang mandiri, sehingga anak dapat mengontrol diri, anak mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, (Rahayu 2017) dan kooperatif terhadap orang lain. bentuk lainnya adalah orang

tua yang membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah.(Agustien Lilawati 2021) Orang tua juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan dalam mendidik anak harus didasarkan pada keyakinan bahwa anak dapat disembuhkan. Maka hal yang harus dihindari adalah kecemasan dan ketakutan orangtua terhadap anak , karena kecemasan tersebut dapat mempengaruhi komunikasi antara orangtua dan anak. (Fatwa Tentama 2013)

Pada masa kanak-kanak dimaknai sebagai golden age merupakan masa yang tidak dapat terulang kembali pada anak, masa sensitif dan berkembangnya seluruh aspek perkembangan anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. (Ridwan and Bangsawan 2021) Namun, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja., tentu ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang didalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya, kemandirian dan kreativitas anak secara optimal. (Ridwan and Bangsawan Indra 2021a:114)

Menurut pandangan Fatimah Rizkyani, Adriany, and Syaodih (2019) bahwa Kemandirian pada anak harus ditanam dalam kehidupan mulai sejak usia dini, membentuk anak usia dini memerlukan proses yang bertahap, kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggungjawabkan oleh anak, orang tua yang membangun kemandirian diri anak. (Muzdalifah M. Rahman 2013) Menurut Adhimah anak usia dini pada umumnya berada pada tahapan suka bermain, suka bereksplorasi, dan mempunyai banyak teman. Seiring bertambahnya usia anak, maka anak akan memerlukan bimbingan dalam dirinya sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemandirian anak di lingkungannya dalam melakukan pendampingan kepada anak sehingga anak mampu menjadi dirinya seutuhnya.(Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah 2021:151) sampailah kemudian orang tua memberikan pendidikan yang berkelanjutan pada anak mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.(Pratama 2018:2)

Kemandirian untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.(Sari and Rosyidah 2019:2) belajar dirumah membutuhkan sosok orang dewasa sebagai tempat anak mendapatkan pendampingan sebagaimana didapatkan anak dilembaga pendidikan.(Muhaiminah Jalal 2020) guna membentuk karakter mandiri anak dalam kehidupannya, hal ini tentu saja tidak semudah tugas guru disekolah tanpa adanya bantuan dan bimbingan orangtua dirumah, hasilnya jauh dari harapan.(Pagarwati and Arif Rohman 2021)

Maka dalam hal ini kedua orang tua perlu secara maksimal memberikan contoh kongkrit dan keteladanan dengan perilaku yang positif, penuh perhatian, kasih sayang dan pembiasaan-pembiasaan yang baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian anak, (M. Hidayat Ginanjar* n.d.:241) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kepandaian anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi. (Noor Baiti n.d.:48) Bentuk pola asuh yang

diberikan orangtua kepada anak akan memengaruhi perkembangan sosial anak, dan juga menjadi pengaruh positif antara pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini. (Purnama, Hijriyani, and Heldanita 2019) Hal ini sejalan dengan pandangan sejumlah teoretisi dan peneliti yang mengatakan bahwa hubungan orangtua dengan anak berfungsi sebagai landasan emosional yang digunakan anak untuk mengeksplorasi dan menikmati hubungan dengan teman sebaya. Hubungan orangtua dengan anak memengaruhi hubungan anak dengan teman sebaya. (Kadek Dwinita Viandari and Susilawati 2019:78)

Membiasakan anak mandiri tentunya menjadi peran yang sangat menentukan dalam menentukan sikap perilaku dan karakteristik anak kedepannya dalam hal ini seringkali orangtua berlepas diri dengan tanggung jawab karena kesibukannya di luar rumah. seperti seorang ibu yang harus bekerja membantu Ayah dan juga seringkali seorang anak ditiptkan kepada ada kakek neneknya sehingga kualitas peran dari orang tua dalam mendidik anak tidak optimal.(Yulianti 2014) Sering ditemukan banyak anak yang tidak mendapatkan layanan bimbingan kemandirian dan stimulasi pendidikan kemandirian dari orang tua tentang pembiasaan perilaku mandiri dalam keluarga sehingga ketika anak sudah dewasa ia tidak bisa mandiri, lebih jauh lagi, peran dari orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan makan minum dan pakaian saja melainkan juga memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan hal itu dimulai dari dalam keluarga itu sendiri guna memberikan nilai nilai kemandirian pada anak itu sendiri.

Solusi yang bisa dijadikan dasar dalam menanggulangi pembentukan karakter kemandirian adalah orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Menciptakan hubungan yang baik, memberikan sikap yang hangat, memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, memberntuk kebiasaan mandiri seperti makan sendiri, mengenakan pakaian, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar. memberikan motivasi agar anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak seperti berpikir, berkomunikasi, berkreasi, sains, olah raga dan sebagainya sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mandiri, sehat dan cerdas.(Martsiswati and Suryono 2014:191)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Rt 05 Desa Pusaran 8 ditemukan masih adanya anak belum mandiri dengan kebiasaan yang sering dilakukan seperti makan dan minum masih harus disuapi oleh orang tuanya, tidka bisa mengenakan pakaiannya sendiri, masih ada anak yang mandi harus di paksa oleh orang tua bahkan dimandikan oleh orang tuanya, masih ada anak ditunggu oleh orang tuanya ketika di sekolahnya. Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini pada masa pandemi di RT 05 Pusaran 8, Kelurahan Pusaran, Kecamatan Enok Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini pada masa pandemi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya

menggunakan penekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan. (Sugiyono 2015:140) Kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini Di RT 05 Pusaran 8, Kelurahan Pusaran, Kecamatan Enok Indragiri Hilir Provinsi Riau. Subjek Penelitian yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah: Orang tua 8 orang dan Anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021- Januari 2022.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan yaitu, Orang tua, anak dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan cara deduktif, dan triangulasi data teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini dilakukan di RT 05 Pusaran 8, Kelurahan Pusaran, Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah delapan keluarga yang mempunyai profesi yang berbeda antara lain: 3 orang berprofesi sebagai Petani, 1 orang berprofesi sebagai Kepala RT, 2 orang berprofesi sebagai Guru. 2 orang berprofesi sebagai pedagang. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, peran orang tua dalam mendidikan anak sangatlah penting guna menciptakan lingkungan kem yang baik bagi anak, karena sejak lahir anak secara langsung mendapatkan stimulasi pendidikan dari orang tuanya dari alam kandungan hingga anak tersebut beranjak menjadi dewasa dan mandiri. Tuntunan mendidik anak tidak serta merta hanya mengandalkan contoh yang didapatkan dari pengalaman orangtua tersebut saat menjadi seorang anak, melainkan juga harus belajar bagaimana memberikan rangsangan pendidikan kepada anak pada berbagai aspek kemandirian, pertumbuhan dan perkembangannya. (Bangsawan, Ridwan, and Oktarina 2021:236)

Hasil dari wawancara delapan orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun di lapangan mengenai peran orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini adalah orang tua merupakan kunci yang paling penting dalam menciptakan perilaku mandiri pada anak sejak dini, dan peran inilah yang tidak dapat sepenuhnya diberikan di lembaga pendidikan formal. Anak yang tidak mempunyai kemandirian akan selalu bergantung dengan keberadaan orang tua dalam menjalani kehidupannya. Anak yang memiliki sikap mandiri bisa melakukan sesuatu hal tanpa selalu melibatkan orang tuanya. Biasanya anak yang mempunyai jiwa kemandirian, lebih mudah berinteraksi dengan baik pada lingkungannya sehingga orangtua hanya perlu mengawasinya saja tanpa harus membiasakan anak bergantung terus menerus dengan bantuan orangtua, lagi pula anak mempunyai banyak kesempatan

menstimulasi anak dalam melakukan pekerjaannya.berikut deskripsi singkat wawancara dalam bentuk tabel, mengenai peran orangtua tua pada anak.

Profesi	Inisial nama	Mendampingi	Memberikan Motivasi	Pembiasaan
Petani	Af	Mendampingi anak belajar setelah pulang kerja	Sesekali memberikan Motivasi	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Petani	Nk	Mendampingi anak belajar setelah pulang kerja	Jarang memberikan Motivasi	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Petani	Gw	Mendampingi anak belajar setelah pulang kerja	Tidak memberikan motivasi	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Kepala Rt	At	Mendampingi anak setelah selesai dari kerja, terkadang diserahkan ke ibu	Memberikan Motivasi mengenai pembelajaran dan cara menyelesaikan tugas	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Guru	Dr	Mendampingi anak belajar	Memberikan Motivasi anak untuk belajar dengan baik	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Guru	EI	Mendampingi anak belajar	Memberikan Motivasi kepada Anak dalam melakukan kegiatannya	Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya

				dalam kegiatan sehari-hari
Pedagang Nk	Menyempatkan diri mendampingi anak namun tidak maksimal	Memberikan Motivasi dengan mengaitkan pengalaman orangtua		Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari
Pedagang Dm	Menyempatkan diri mendampingi anak	Memberikan Motivasi dengan mengaitkan pengalaman orangtua		Membiasakan anak menyelesaikan tugas dan kewajibanya dalam kegiatan sehari-hari

Pada sebuah keluarga terdapat sesosok ayah dan sesosok ibu sebagai orang tua dan anaknya, peran utama tentu di laksanakan oleh orang tua adalah membentuk interaksi yang berlangsung lama di tandai dengan kehangatan rasa cinta kasih, kehangatan hubungan asah asih dan asuh yang disertai dengan penuh kasih sayang, (Prima 2020) Bagi para orang tua yang sangat utama dalam menunjang bakat yang dimiliki anak adalah menampilkan peranannya dalam keluarga, karena merekalah orang yang paling dekat dengan anak, sehingga mudah untuk menanamkan kemandirian, kepribadian dan karakter, sisi lainnya tentu orang tua memiliki peran sebagai mendidik, membimbing serta membina anak guna menentukan perkembangan anak dalam mencapai titik kesempurnaan keberhasilan dan kemampuannya.

Orang tua memberikan pengarahan pada anak dalam membiasakan pekerjaan anak, melalui penjelasan dan contoh dalam mengerjakan segala sesuatu yang sulit di pahami anak, membantu anak mengeksplorasi pekerjaannya dan membantu anak memahami apa yang dikerjakannya, bagaimana manfaat dan tujuan kegiatan dilakukan anak baginya, biasanya anak mandiri terbentuk dari pembiasaan yang terus menerus di dapatkan anak dari orangtuanya. Dalam proses pembentukan kemandirian anak peran orang tua antara lain:

Mendampingi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, mengenai mendidik anak melalui pendampingan dalam kegiatan anak ternyata memberikan dampak positif kepada anak-anak mereka di dalam membentuk kemandirian dan cara ini sangat efektif bagi orang tua. karena dengan demikian tentunya anak akan mendapat kesan positif dari orang tua dan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak, besar kemungkinan anak akan tertarik untuk belajar mandiri, dengan pendampingan tersebut anak mendapatkan idola yang bisa dicontohnya, sosok idola dalam keluarga merupakan hal yang langka dilakukan karena banyak orang tua tidak mampu melakukannya

Bahkan orangtua sesekali membiarkan anak melakukan sesuatu hal selama hal tersebut tidak membahayakan dirinya. Pengawasan pada anak tetap dilaksanakan, tentu pengawasan ini bukan memata-matai ataupun mencurigai semua perilaku anak, melainkan pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan yang bersifat membangun komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak, sehingga anak dapat menceritakan perkembangan kemandirian yang sudah bisa anak lakukan.

Perlunya orangtua untuk membimbing dan mendampingi semasa anak-anak ialah supaya membentuk sikap dan kemandirian seorang anak yang bisa membawa anak menjadi pribadi yang baik, dengan adanya bimbingan orang tua anak mengetahui hal-hal apa saja yang tidak baik untuk dilakukannya, selain itu orangtua juga bisa melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan anak ketika dalam pengawasannya dan secara tidak langsung disitu orang tua tau bagaimana cara memberi rasa percaya diri untuk menciptakan kemandirian anak yang baik tanpa membuat nya terlalu tertekan dengan aturan yang orang tua buat. Orang tua hanya perlu mengetahui karakter dan mengarahkan anak tersebut supaya mudah untuk membentuk kemandirian yang luar biasa.

Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua, sangat diperlukan anak dalam pembentukan kemandiriannya, banyak ditemukan pada hari ini, begitu banyaknya kesibukan para orangtua diluar rumah untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup tidak jarang anak terabaikan, tidak adanya pendampingan orangtua dalam mendampingi anak, membuat banyak waktu kosong tidak teroptimalkan menemani anak, berbagai perlakuan yang salah dalam memanjakan anak bisa saja membuat anak tidak dapat merasakan kemandirian dari dirinya sendiri.(Muthmainnah 2012)

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi ini, mendampingi anak melakukan pekerjaannya salah satu upaya dalam membentuk kemandirian anak, seperti mengenakan pakaian, anak yang didampingi orangtua dapat belajar mandiri dengan baik. Sudah tentu orangtua memberikan kesempatan pada anak, yakni sebuah kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukannya.

Memberikan motivasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan memberi motivasi pada anak dalam melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan akan membantu anak guna mendorong kemandirian anak, banyak sekali ditemukan berbagai cara untuk memotivasi anak yang disertakan dengan contoh nyata dengan begitu anak akan termotivasi dengan bantuan orang tua. Pada kegiatan yang bersifat tidak memberatkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut pada akhirnya terbentuklah pembiasaan mandiri anak. Peran orang tua dalam upayanya memotivasi anak banyak terkontaminasi dengan budaya kehidupan lingkungan setempat, sehingga bimbingan motivasi kepada anak memberikan warna yang sama, maka diperlukanlah variasi-variasi dalam memberikan motivasi seperti kegiatan bermain bersama orang tua, belajar bareng orang tua, saling komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak yang bisa menimbulkan dorongan terhadap anak. Sedikit sekali orangtua memperhatikan perkembangan pada kemandirian anak, bukanlah hanya semata-mata mengarahkan saja, apalagi memberikan petunjuk dan bimbingan kepada dengan nada marah, anak perlu sosok penguat dalam kegiatan yang dilakukannya, maka orang tua harus memahami benar peran terhadap pembentukan kemandirian ini.

Menurut Martinis menjelaskan bahwa Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian yang didampingi secara normal, akan memiliki kecenderungan yang positif dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, tentu anak mandiri harus di motivasi dan bimbingan oleh orangtua sehingga terbentuk kemandirian yang baik, anak yang mandiri dapat menyelesaikan tugas dan tidak bergantung pada orang lain, pada akhirnya anak mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya dan yakin jika ada masalah anak akan mampu menyelesaikannya dengan baik. Dengan demikian tumbuhnya anak di masa depan menjadi anak yang mampu berpikir baik, serius serta mampu merealisasikan apa saja yang diinginkannya. (Yamin and Jamilah 2013)

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi ini adalah salah satu cara untuk menumbuhkan mandiri anak untuk mengerjakan pekerjaannya seperti mengenakan sendalnya sendiri dengan benar, mandi dengan bersih, mencuci baju dengan bersih dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan rumah maupun sekolahnya, sehingga adanya motivasi ini anak dapat meningkatkan kemauan mandiriya apalagi pada masa pandemi saat ini, perlu sekali anak diarahkan. Motivasi itu bisa berupa dari cerita yang terdapat contoh kemandirian, bisa pula motivasi yang berisikan kata-kata pujian pada anak. Pada masa pandemi ini perlu banyak motivasi-motivasi oleh orangtua, karena anak jarang terstimulasi pendidikan sebagaimana biasanya.

Pembiasaan

Pembiasaan kepada anak untuk berperilaku mandiri secara fisik maupun fungsi tubuh merupakan sebuah kemandirian yang bergantung dengan kemauan pribadinya, adanya pembiasaan pada sebuah kegiatan atau pekerjaannya. Dengan demikian mengajarkan anak dengan mempraktekkan langsung tidak kalah pentingnya dari hanya sekedar mengajarkan secara teori, keduanya yaitu mengajarkan kepada anak cara membetulkan pakaian, karena seperti yang sudah dijelaskan, agar anak dapat lebih mudah dan cepat mengingat bagaimana cara berpakaian yang baik. Kemandirian yang terbentuk secara baik dan sempurna jelas memberikan dampak yang baik bagi perkembangan mental dan intelektual anak, kedisiplinan dalam melakukan apapun akan memberi pengaruh dalam kedisiplinan belajar, sesungguhnya dalam mandiri juga berdampak kepada keseriusan dalam belajar demikian seterusnya.

Kemandirian dimaknai dengan kemampuan anak melakukan aktivitas sendiri atau mampu melakukan sesuatu dengan sendirinya dalam berbagai hal. Seorang anak yang mempunyai sikap mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi pada kehidupannya. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Kemandirian pada anak bermula dari stimulasi yang didapatkan anak dari lingkungan sekitarnya. Dibutuhkan bimbingan, didikan dan binaan orangtua untuk mengarahkan diri anak mampu mengerjakan kegiatan secara mandiri. Anak dengan kemandirian diri yang lemah, cenderung mempersepsi segala sesuatu akan selalu di bantu oleh orangtuanya.

Strategi orang tua yang tepat terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini a) melibatkan anak dalam mengerjakan pekerjaan yang akan dia lakukan. Buat kesepakatan bersama dalam mengerjakan hal tersebut, sehingga anak akan terbiasa mengerjakannya. b) berikan kepercayaan kepada anak untuk mengerjakan

sesuatu, didiklah dengan keteladan, motivasi dan berilah semangat pada anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dan membiasakan anak melakukan kegiatan dari hal yang paling mudah sehingga membuatnya terbiasa, karena biasanya anak mempunyai tidak mandiri karena orang tua tidak membiasakan anak mengerjakannya sendiri. d) berilah apresiasi pada segala apa yang telah mampu anak lakukan untuk kemandirian, dengan demikian anak akan merasa dihargai usahanya.

Dalam menumbuhkan kemandirian anak dukungan sangat diperlukan karena itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat dengan percaya diri melakukan apa yang dia inginkan. Sabar pun merupakan salah satu strategi yang dikemukakan oleh para responden karakteristik egosentisme dimana anak masih punya sisi bahwa keinginnya yang harus diutamakan maka dalam pembentukan kemandiriannya strategi orang tua dalam pembentukan kemandirian adalah sabar. Sabar dapat diartikan sebagai suatu pemahaman orang tua terhadap karakteristik. Dalam wawancara salah satu responden yang merupakan seorang ayah mengemukakan bahwa sabar merupakan salah satu strategi pembentukan kemandirian anak. (Fatimah Rizkyani et al. 2019:126)

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kepada anak dalam melakukan pekerjaannya seperti membiasakan anak mengerjakan tugas dari sekolah seperti kegiatan menggambar, atau pun tugas sehari-harinya seperti mengenakan pakaian, mandi, dan pembiasaan makan dengan tangan sendiri, semua itu dapat dilakukan oleh anak yang tentunya terlebih dahulu orangtuanya memberikan contoh, adanya pendampingan orangtua pada anak pada kegiatan yang dlakukannya, pembiasaan ini membentuk kemandirian yang disiplin pada anak sehingga pembiasaan ini mendaging dalam diri anak, tentu semua ini adalah peran orang tua yang tidak semata-mata hanya menanamkan perilaku mandiri tanpa mengacu pada standar perkembangan dan pertumbuhan anak baik dari kognitif maupun fisik motoriknya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemandirian dan sifat yang berbeda-beda. tumbuh perkembangan kemandirian anak tergantung pada orangtua dalam membimbing, membina serta mendidik anak dalam suatu lingkungan. Anak akan mudah mandiri jika berada dilingkungan yang terdapat pendampingan, adanya motivasi yang baik yang didapatkan anak serta anak mendapatkan kepercayaan pada pembiasaan perilaku mandiri tersebut. Membentuk kemandirian anak memerlukan bimbingan yang berkelanjutan dari orang tua sehingga kemandirian akan tertanam sampai anak dewasa. Dalam penelitian yang saya lakukan, saya akan memberikan saya memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan sebagai berikut: a) berikan stimulasi yang baik terhadap anak agar anak menjadi mandiri untuk melakukan sesuatu, berikan rangsangan seperti memberi perhatian, pendampingan, pengarahan. Agar anak tersebut terbiasa mengerjakan pekerjaan dengan mandiri, dan b) dalam melaksanakan perannya orang tua hendaknya senantiasa melatih, membimbing dan membiasakan sikap kemandirian terus-menerus dengan tahapan yang benar dan efektif untuk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, Syifauly. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 9(20):57–62.
- Agustien Lilawati. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1).
- Bangsawan, Indra, Ridwan, and Yulia Oktarina. 2021. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(2):235–44.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01):4–6. doi: 10.29408/jga.v4i01.2203.
- Ermidawati. 2013. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 11(22):1.
- Fadillah, M. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. 2019. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16.
- Fatwa Tentama. 2013. "Peran Orangtua Mendidik Anak ADHD." *Republika* 2.
- Kadek Dwinita Viandari, and Kadek Pande Ary Susilawati. 2019. "Peran Pola Asuh Orangtua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah." *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.6, No.
- M. Hidayat Ginanjar*. n.d. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 2.
- Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. 2014. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." 1(November 2014):187–98.
- Muhaiminah Jalal. 2020. "Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19." *Smart Kids*.
- Muthmainnah. 2012. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1,.
- Muzdalifah M. Rahman. 2013. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8 no 2.
- Noor Baiti. n.d. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *JURNAL EDUKASI AUD*.
- Pagarwati, Lia Dwi Ayu, and Arif Rohman. 2021. "Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) 1229–39.
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratama, Dodi. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Piasak Hilir Kecamatan Selimbau." Untan Pontianak.
- Prima, E. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Dini." *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3),:119–131.

- Purnama, Sigit, yuli salis Hijriyani, and Heldanita. 2019. *Alat Permainan Edukatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Rahayu, Sri. 2017. *Pengembangan Bahasa*. Yogyakarta: kalimedia.
- Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah, Muhammad Noor Ahsin. 2021. "Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* VIII(2):105–17. doi: 10.30659/pendas.8.2.105-117.
- Ridwan, and Bangsawan Indra. 2021a. *Konsep Dasar PAUD*. Jambi: Anugrah pratama press.
- Ridwan, and Bangsawan Indra. 2021b. *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi*. jambi: Anugrah pratama press.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rosyidah. 2019. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* Vol. 3 No.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, N. A. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- worldometers. 2021. "Data Covid Dunia." *Worldometers*. Retrieved (<https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries> 2021).
- Yamin, Martinis, and Jamilah. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada.
- Yulianti, T. R. 2014. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)." *Jurnal EMPOWERMENT*, 4(1),:11–24.